

**NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA
DALAM FILM “?” TANDA TANYA
(ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**RAFIQOH
NIM 1323102033**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI & PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2019**

NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA DALAM FILM TANDA TANYA (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

RAFIQOH
NIM.1323102033

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

Abstrak

Film merupakan Film ini mempunyai pengaruh yang besar dan dapat memberi nilai, baik yang mengandung nilai moral yang bersifat positif maupun negatif. Film sebagai pesan dakwah yang dapat memunculkan realitas yang terjadi dalam masyarakat. Sebagaimana film “?” Tanda Tanya, menggambarkan bagaimana kehidupan toleransi beragama dan tidak jarang didalamnya kerap terdapat konflik yang terjadi didalam masyarakat.

Penelitian film “?” (Tanda Tanya) bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai toleransi beragama dalam adegan film “?” (Tanda Tanya). Nilai merupakan suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan tanda khusus kepada pola pemikir, perasaan, maupun perilaku.

Film “?” Taanda Tanya merupakan film yang bernuansa toleransi beragama sehingga penulis tertarik mengkaji mengenai hal-hal yang berkaitan dengan toleransi beragama.

Maka dari itu penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotika Roland Barthes. Pendekatan semiotik Roland Barthes ini mempunyai titik tekan pada makna konotatif, denotati, dan mitos. Oleh karena itu semiotika Roland Barthes ini digunakan untuk menganalisis adegan-adegan yang menampilkan tentang toleransi beragama.

Berdasarkan data yang telah diteliti, Penulis dapat mengetahui bahwa hasil yang sudah diteliti terdapat nilai-nilai toleransi beragama yang terkandung dalam film tersebut. Membuktikan adanya nilai-nilai toleransi beragama ini ditampilkan dialog antar umat beragama adalah suatu bentuk aktifitas yang dapat menumbuhkan sikap toleransi. Dialog agama dinilai penting untuk menyikap berbagai konflik yang selama ini mempengaruhi hubungan antar umat beragama. Di negara Indonesia terdapat beberapa agama, etnis, dan budaya dengan adanya nilai toleransi tersebut akan melahirkan satu kesatuan yang utuh dengan azas pancasila yakni Bhineka Tunggal Ika.

Kata Kunci : Film, Nilai Toleransi Beragama, Semiotika Roland Barthes

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Nilai.....	14
B. Toleransi Beragama.....	17
C. Film	23
D. Jenis-jenis Film	26
1. Film cerita (<i>story film</i>)	26

2. Film berita (<i>newsreel</i>).....	26
3. Film dokumenter (<i>documentary film</i>).....	27
4. Film Kartun (<i>Cartoon Film</i>).....	27
E. Unsur-unsur Film	28
1. Skenario.....	28
2. Sinopsis.....	28
3. Plot.....	28
4. Penokohan	28
5. Karakteristik	28
6. Scene	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	30
B. Objek Penelitian.....	31
C. Sumber Data	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Nama dan Tokoh Film Tanda Tanya	36
B. Latar Belakang Pembuatan Film	42
C. Sinopsis Film Tanda Tanya	43
D. Analisis Roland Barthes Terhadap Nilai-Nilai Toleransi Beragama dalam Film Tanda Tanya	45
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	87

B. Saran-saran	88
C. Penutup.....	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan film pada saat ini telah menjadi bagian dari aspek kehidupan masyarakat. Film juga memiliki peran penting karena menanamkan nilai-nilai yang dapat digunakan tidak hanya untuk hiburan tapi juga untuk menyebarkan dakwah atau dapat memuat nilai-nilai kehidupan masyarakat.

Film juga dapat dikatakan sebagai media komunikasi yang unik dibandingkan dengan media lainnya, karena sifatnya yang bergerak secara bebas dan tetap, penerjemahannya langsung melalui gambar-gambar visual dan suara yang nyata, juga memiliki kesanggupan untuk menangani berbagai subyek yang tidak terbatas ragamnya.¹

Pada dasarnya film saat ini sudah menjadi hal umum atau bisa menjadi suatu kebutuhan guna sarana hiburan bagi masyarakat. Mudah-mudahan menyaksikan berbagai film baik melalui televisi, bioskop ataupun melalui internet kini sudah dapat ditonton melalui berbagai akses. Namun seiring mudahnya masyarakat menonton film, kita juga harus pintar memilih mana film yang layak ditonton atau tidak, baik dari segi pendidikan, moral, maupun pesan yang terkandung dalam film tersebut agar dapat diterima oleh penonton. Seperti yang dilakukan oleh sutradara yang sudah malang melintang di dunia perfilman tanah air yakni Hanung Bramantyo.

¹Githarama Mahardika, *Makna Toleransi Beragama Dalam Film "Muallaf"* (Analisis Semiotika Roland Barthes). (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh, 2016). Diakses pada tanggal 18 juli 2018 pukul 15.02

Sebagaimana film ? (Tanda Tanya) yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo bernuansa religi yang di tulis oleh Titien Wattimena. Menceritakan potret kehidupan yang mempunyai perbedaan agama yang mana mengandung konflik namun terdapat toleransi dalam hidup berdampingan meskipun berbeda keyakinan. Selain itu film ini juga mengangkat tentang bagaimana masyarakat yang mempunyai karakter, agama dan suku yang berbeda.

Film ini penting untuk diteliti karena memiliki sisi pemahaman bagaimana membangun toleransi umat beragama dalam kehidupan, dikemas dengan epik serta mempunyai alur cerita yang menarik baik dari segi isi maupun pengisahan konflik dalam tokoh yang ada dalam film tersebut.

Dengan adanya film Tanda Tanya ini selain sebagai tontonan juga harus bisa menjadi tuntunan bagi penonton bahwasanya setiap manusia harus bisa menerapkan sikap toleransi beragama kepada penganut agama lain pula. Tujuan film ini adalah bahwa Hanung ingin meluruskan persepsi negatif tentang Islam yang mulai berkembang belakangan ini. Ia mengaku ingin membuat film tersebut sejak munculnya sikap intoleransi antar umat di Indonesia. Hanung memang mengaku risih dengan banyaknya peristiwa pemboman yang mengatasnamakan agama tertentu, terutama Islam. Bagi Hanung, film tanda tanya merupakan film idealis. “Ketika kita melakukan kritik sendiri terhadap agama kita, malah dianggap kafir dan munafik, sehingga kata-kata toleransi itu sendiri menjadi tidak sah. Karena ketika saya bilang orang Indonesia harus toleran, malah dianggap lucu. Kalau Islam agama yang toleran, kenapa tiba-tiba ada penusukan pastur, ada sekelompok orang yang

melarang orang untuk pergi ke gereja oleh orang-orang yang mengaku dirinya sebagai Ormas Islam,” jelas Hanung.

Sedari kecil ia hidup di lingkungan yang bukan Islam. Kebetulan ibu saya Cina, saya juga punya dua hari besar, Lebaran dan Natal. Itu menjadi kehidupan pribadi saya yang sangat harmonis kala itu. Tapi, begitu masuk reformasi, yang terjadi adalah orde yang sangat represif. Namun demikian film ini banyak menuai kontroversi di berbagai kalangan, seperti kelompok islam “[Front Pembela Islam](#)” yang menentang film ini akibat pesan pluralisnya. Kemudian Banser (pemuda NU) juga mengecam film ini karena adanya adegan yang menayangkan anggota Banser dibayar untuk melakukan [tugas-tugas amal](#) mereka, mereka bersikeras bahwa hal tersebut tidaklah benar. Sementara itu, Ketua [Majelis Ulama Indonesia](#) (MUI) film ini jelas menyebarkan pluralisme agama dan menganggap film ini berbahaya bagi aqidah umat. Namun dibalik kontroversi tersebut, film ini memuat pesan sosial terhadap pluralitas yang berbeda.

Film ? (Tanda Tanya) memang tidak dapat terlepas dari inti dari isi film tersebut, yakni sikap toleransi agama antar umat beragama yang disampaikan dengan apik. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa toleransi agama adalah pengakuan adanya kebebasan setiap warga untuk memeluk agama yang menjaga keyakinannya dan kebebasan untuk menjalankan ibadatnya, toleransi beragama meminta kejujuran, kebesaran jiwa, kebijaksanaan dan tanggung

jawab, sehingga menumbuhkan perasaan solidaritas dan mengeliminir egoistis golongan.²

Toleransi dalam pergaulan hidup antara umat beragama, yang didasarkan kepada setiap agama menjadi tanggung jawab pemeluk agama itu sendiri dan mempunyai bentuk ibadat (ritual) dengan sistem dan cara tersendiri yang ditaklifkan (dibebankan) serta menjadi tanggung jawab orang yang pemeluknya atas dasar itu, maka toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama bukanlah toleransi dalam masalah-masalah keagamaan pemeluk suatu agama dalam pergaulan hidup antara orang yang tidak seagama, dalam masalah-masalah kemasyarakatan atau kemaslahatan umum.³

Namun tidak jarang sikap toleransi agama itu juga dapat menimbulkan konflik dalam masyarakat dari perbedaan tersebut yang mana konflik disangkut pautkan muncul karena perbedaan agama itu sendiri. Secara umum masing-masing agama memiliki dua sifat sekaligus yang saling bertentangan, yaitu ajaran tentang hidup damai dan pembagian diri ke dalam kelompok yang dapat mengakibatkan konflik. Konflik sosial dalam banyak kasus seperti perbedaan iman dan status dalam kelompok agama tertentu sering menjadi alasan persaingan, perdebatan, konflik politis, perselisihan keluarga bahkan kekerasan fisik.⁴

²Said Agil Husain Al Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003) hlm. 17.

³Said Agil Husain Al Munawar, *Fikih...* hlm. 14.

⁴Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 35.

Nilai toleransi yang tergambar dari film ? (Tanda Tanya) ini tergambar pada saat perayaan natal yang dirayakan oleh sosok Rika (Katolik). Menuk, soleh yang seorang muslim kemudian Tan Kat Sun dan keluarganya yang beragama Budha (keluarga Tionghoa Indonesia) bersama-sama membantu jalannya perayaan natal di gereja. Tan Kat Sun membantu dengan memberikan konsumsi bagi orang yang sedang merayakan natal. Kemudian keamanan dari Banser NU dan juga Surya yang seorang muslim membantu dengan menjadi pemeran Yesus.

Dalam film ini yang menarik untuk diteliti adalah adanya nilai-nilai toleransi agama dalam film “?” (Tanda Tanya). Dalam kehidupan bermasyarakat, sikap toleransi diciptakan oleh kesadaran dan tumbuh bebas dari diri seseorang itu sendiri. Berbicara tentang toleransi agama memang sesuatu hal yang sensitif dan problem yang cukup besar bagi kehidupan antar umat beragama. Pada dasarnya toleransi agama bisa dikatakan sebagai suatu nilai yang dapat mengikatkan hubungan antar manusia baik itu perbedaan suku bangsa, perbedaan kelas sosial dan juga tidak lupa perbedaan keyakinan.

Sehingga berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik ingin mengetahui makna toleransi beragama melalui tanda-tanda yang terdapat dalam film ? (Tanda Tanya) ini dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dengan judul “Nilai-Nilai Toleransi Beragama Dalam Film “?” (Tanda tanya) Analisis Semiotika Roland Barthes.

B. Definisi Operasional

1. Nilai Toleransi

Nilai diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) penting atau berguna bagi kemanusiaan.⁵ Kata “Toleransi” berasal dari bahasa Inggris yang berarti “Tolerance” yang artinya sikap membiarkan, mengakui dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan.⁶

Toleransi tercipta bukan karena adanya aturan dalam suatu masyarakat, namun toleransi datang dari hati nurani setiap manusia. Dalam masyarakat Indonesia, toleransi sudah menjadi hal umum. Dengan adanya toleransi maka akan memunculkan dengan realitas plural. Dimana tercipta kerukunan antar satu agama kemudian juga kerukunan antar umat beragama. Diperlukan sikap saling menghargai dan menjaga agar tidak merusak kepribadian bangsa itu sendiri. Dalam arti lain hidup di sekitar kita tanpa larangan dan penganiayaan.

Toleransi merupakan salah satu wujud sikap atau tingkah laku yang dilakukan guna mengerjakan suatu kebaikan sehingga dengan toleransi yang dilakukan berdampak positif dalam kehidupan masyarakat.

Dalam penelitian ini, toleransi lebih ditekankan kepada aspek mengenai agama sehingga akan timbul sikap saling menghargai, menerima, mengakui, menghormati kepercayaan dan agama serta memberi kebebasan orang lain untuk menjalankan segala ritual ibadahnya.

⁵Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2012), hlm. 783.

⁶Said Agil Husain Al Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003) hlm. 13.

2. Agama

Dalam bahasa Arab, agama disebut *ad diin* yang mempunyai arti taat, patuh. Dengan kata lain *ad dainun* berarti hutang. Agama milik Allah Tuhan Yang Maha Esa yang mana diamanatkan-Nya kepada manusia dengan ketentuan manusia harus senantiasa menjaga dan memelihara amanat yang dipercayakan Tuhan.⁷

Dalam penelitian ini penulis lebih menekankan pada agama Islam, Katolik dan Budha. Penulis menjabarkan bagaimana toleransi antar umat beragama ini memang sangatlah penting guna menjaga kemaslahatan antar umat beragama.

3. Film “?” (Tanda Tanya)

Film “?” (Tanda Tanya) yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo ini mengangkat tentang perbedaan keyakinan beragama yang diceritakan tentang interaksi dari tiga keluarga yaitu Islam, Katolik dan Budha. Film yang dirilis pada tanggal 7 April 2011 menceritakan bagaimana hubungan antara tiga keluarga yang tinggal di sebuah desa di daerah Pasar Baru, Semarang, yang mempunyai latar belakang yang berbeda yakni perbedaan etnis dan agama.

Ketiga keluarga tersebut hidup berdampingan yang mana didalam lingkungan tersebut dikelilingi oleh Masjid, Gereja dan Klenteng. Dalam kehidupan sehari-hari terkadang terjadi konflik karena perbedaan-perbedaan

⁷Said Agil Husain Al Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003) hlm. 24.

pandangan. Namun seringkali pula mereka saling mendukung dengan segala pengertian atas perbedaan-perbedaan tersebut. Mereka hidup berdampingan meskipun pada awalnya terdapat kesulitan yang menimbulkan konflik kekerasan dengan kematian salah satu anggota keluarga yang kemudian diakhiri dengan hidup tentram dan damai dengan keyakinannya masing-masing tanpa adanya kekerasan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis ingin menjelaskan maksud dalam penelitian “Nilai Toleransi Beragama dalam Film “?” (Tanda Tanya) adalah penelitian terhadap nilai-nilai toleransi agama dalam film tersebut. Bagaimana kita harus dapat saling menghargai, menerima dan menghormati keyakinan orang lain serta membebaskan orang lain menjalankan ibadahnya dengan damai tanpa adanya gangguan atau penolakan dari agama lainnya.

4. Semiotika

Semiotika biasanya didefinisikan sebagai ilmu tentang tanda dan sering diartikan sebagai sesuatu yang bermakna. Kata “semiotik” berasal dari bahasa Yunani, *semeion* yang berarti “tanda” atau “*seme*” yang berarti “penafsir tanda”. Semiotika berakar dari studi klasik dan skolastik dari seni logika, retorika, dan poetika. Tanda pada masa itu masih bermakna sesuatu hal yang menunjuk pada adanya hal lain.⁸

Analisis semiotika adalah cara atau metode untuk memberi makna-makna terhadap lambang-lambang suatu pesan teks, teks yang dimaksud dalam ini adalah segala bentuk serta sistem lambang (*sign*) baik yang

⁸Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 16-17.

terdapat pada media massa seperti berbagai tayangan televisi, film, sandiwara, radio dan berbagai bentuk iklan.⁹

Semiotika secara terminologi yakni suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji makna tanda. Tanda merupakan perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia.¹⁰ Semiotika lebih memperhatikan *makna* pesan dan *cara* pesan disampaikan melalui tanda-tanda. Inilah alasan mengapa semiotika meliputi pula studi mengenai tanda-tanda dan pesan yang murni imajiner, membingungkan, atau menipu.¹¹

Sebagaimana pakar Semiotika Roland Barthes berpendapat yang intinya bahwa sebuah sistem tanda mencerminkan asumsi-asumsi dari suatu masyarakat tertentu dalam waktu tertentu pula. “Apa yang tidak kita katakan dengan lisan, sebenarnya tubuh kita sudah mengatakannya”, pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa signifikansi bahasa simbolik manusia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : Bagaimana Nilai Toleransi Beragama dalam Film “?” (Tanda Tanya).

⁹ Risriyanti. “Pesan Dakwah Dalam Film Assalamu’alaikum Beijing (Analisis Semiotika Roland Barthes)”. *Skripsi* (Purwokerto: IAIN Purwokerto 2016), hlm. 45.

¹⁰ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 14.

¹¹ Marcel Danesi, *Pesan, Tanda, dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*, (Yogyakarta: Jalasutra: 2010) hlm. 13.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah guna mengetahui nilai toleransi beragama yang terkandung dalam film “?” (Tanda Tanya).

2. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap adanya manfaat penelitian ini ditinjau secara teoritis dan praktik, yaitu :

a. Manfaat Teoritis

Sebagai media pembelajaran bagi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dengan media film sebagai ranah ilmu Dakwah Islam

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan sikap bagaimana cara bertoleransi antar umat beragama. Serta dapat mendeskripsikan kandungan yang terdapat dalam film tersebut.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, terlebih dahulu penulis menguraikan kajian pustaka yang telah dijadikan sebagai dasar pemikiran dalam penyusunan laporan penelitian, maka penulis menjadikan telaah dari penelitian-penelitian sebelumnya, antara lain :

Meta Yunita Kusuma (2014), Universitas Islam Negeri Syarif Hidayattuloh. *“Representasi Toleransi Umat Beragama dalam Film Sang*

Martir". Penelitian ini membahas tentang bagaimana mengetahui simbol-simbol merepresentasikan toleransi umat beragama.¹² Perbedaannya dengan penelitian penulis adalah penelitian yang dilakukan Meta Yunita Kusuma membahas tentang bagaimana mengetahui simbol-simbol merepresentasikan toleransi umat beragama. Sedangkan penelitian penulis membahas tentang bagaimana nilai-nilai toleransi agama daalam film “?” (Tanda Tanya).

Rendi Iswandiono (2016), Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. “*Nilai-Nilai Toleransi dalam Film Jodha Akbar Karya Ronnie Screwvala dan Ashutosh Gowariker*”. Penelitian ini membahas tentang nilai-nilai toleransi antar umat beragama yang terdapat dalam film Jodha Akbar. Jenis penelitian ini menggunakan analisis isi kritis yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes yang mengkaji tentang tanda, baik tanda verbal maupun nonverbal.¹³ Perbedaan dengan penelitian penulis adalah penelitian Rendi Iswandiono membahas tentang nilai-nilai toleransi antar umat beragama dalam film Jodha Akbar dengan menggunakan analisis isi kritis menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Perbedaan yang penulis teliti adalah objek penelitian. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Vicky Khoirunnisa Wardoyo (2014), Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. “*Nilai Toleransi Antar Umat Beragama dalam Film 99*

¹² Meta Yunita Kusuma, *Representasi Toleransi Umat Beragama dalam Film Sang Martir, Skripsi* (Jakarta: Universitas Syarif Hidayatulloh, 2014).

¹³ Rendi Iswandiono, *Nilai-Nilai Toleransi dalam Film Jodha Akbar Karya Ronnie Screwvala dan Ashutosh Gowariker. Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016).

Cahaya Di Langit Eropa”. Penelitian ini membahas tentang nilai-nilai toleransi antar umat beragama dalam film 99 Cahaya Di Langit Eropa. Jenis penelitian ini menggunakan metode analisis semiotik Rolan Barthes dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan yang penulis teliti adalah objek penelitian. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan skripsi dalam penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

Pada bagian awal penulisan ini terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran.

BAB I. Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan mafaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, dan sistematika penulisan.

BAB II. Landasan Teori, terdiri dari nilai, toleransi agama, film, jenis film, unsur-unsur film.

BAB III. Metode Penelitian, berisi tentang jenis penelitian, objek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV. Hasil Penelitian, nama dan tokoh film Tanda Tanya, latar belakang pembuatan film, sinopsis film dan analisis semiotika nilai toleransi beragama dalam film Tanda Tanya.

BAB V. Penutup, terdiri dari kesimpulan, saran dan penutup. Sedangkan pada bagian akhir penulisan ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari isi film Tanda Tanya yang sudah penulis analisis yakni dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dengan titik fokusnya kepada nilai-nilai toleransi beragama dalam film tersebut. Penulis menyimpulkan bahwa dalam film tersebut terkandung nilai-nilai toleransi beragama. Sikap toleransi beragama harus tumbuh pada setiap manusia, tanpa mengesampingkan keyakinan yang di anutnya. Toleransi berarti menghargai, menghormati dan mengakui keberadaan agama lain tanpa menimbulkan konflik antar umat beragama.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menghasilkan kesimpulan tentang nilai toleransi yang terdapat dalam film *Tanda Tanya* yang harus diketahui, ditanamkan, dan diamalkan pada diri setiap individu dalam bermasyarakat, yaitu:

Pertama, menghormati agama lain, menghargai disaat agama lain sedang melaksanakan ibadahnya, turut serta membantu melancarkan ibadah agama lain seperti dalam perayaan hari-hari besar agama tanpa menghakimi ajaran mereka salah dan agama sendiri benar.

Kedua, film ini membuat batas toleransi yang sangat luas atau melampaui batas-batas toleransi dalam Islam ditunjukkan dengan ucapan pastur bahwa “sebenarnya tidak bisa luntur keimanan seseorang hanya dengan

memerankan tokoh Yesus dalam drama. Namun jika menurut pandangan Islam merupakan hal yang dilarang agama.

B. Saran-saran

Dari penelitian film Tanda Tanya di atas, penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada pembuat film, agar film dapat diterima masyarakat memang tidak mudah, namun harus memperhatikan nilai-nilai dan norma-norma masing-masing agama agar toleransinya tidak melampaui batas yang dalam penyampiannya harus diperhatikan dalam pembuatan film agar penonton dapat lebih memahami pesan yang terkandung dalam film tersebut dan tidak menimbulkan kontroversi.
2. Kepada pembaca, diharapkan mampu memahami pesan yang terkandung dalam film tersebut, dan memilih mana yang layak diterapkan dan tidaknya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Penutup

Puji syukur mari kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan ridhoNya, hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini masih banyak kekurangannya, maka kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan penulis guna perbaikan dalam skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi yang penulis buat ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriandy, Hendy, 2018. *Makna Toleransi Pada Film Tanda Tanya*, *ejournal Ilmu Komunikasi*, Samarinda: Universitas Mulawarman.
- Al Munawar, Said Agil Husain. 2003. *Fikih Hubungan Antar Agama*, Jakarta: Ciputat Press.
- Strauss, Anselm dan Corbin, Juliet. 2009. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bakhtiar, Amsal, 2009. *Filsafat Agama Wisata Pemikiran dan Kepercayaan Manusia*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Danesi, Marcel, 2010. *Pesan, Tanda, dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*, Yogyakarta: Jalasutra.
- Kahmad, Dadang, 2000. *Sosiologi Agama*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kusuma, Meta Yunita. 2014. Representasi Toleransi Umat Beragama dalam Film Sang Martir, *Skripsi*. Jakarta: Universitas Syarif Hidayatulloh.
- Kusumohamidjojo, Budiono, 2017. *Filsafat Kebudayaan Proses Realisasi Manusia*, Yogyakarta: Jalasutra.
- Mahardika, Githarama. 2016. *Makna Toleransi Beragama Dalam Film "Muallaf"* (Analisis Semiotika Roland Barthes). Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh.
- Mulyana, Deddy, 2014. *Filsafat Komunikasi Tradisi dan Metode Fenomenologi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Rohmat, 2011. *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta.

- Iswandiono, Rendi 2016. Nilai-Nilai Toleransi dalam Film Jodha Akbar Karya Ronnie Screwvala dan Ashutosh Gowariker. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Risriyanti. 2016. Pesan Dakwah Dalam Film Assalamu'alaikum Beijing. *Skripsi*. Analisis Semiotika Roland Barthes. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Sayuthi, Ali H.M., 2002. *Metode Penelitian Agama: Pendekatan Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hamidah, Siti, 2015. *Toleransi perguruan pencak silat Pagar Nusa, Kera Se dan PSHT*. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Sobur, Alex. 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Soehadha, Moh. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Hidayatulloh, Furqon Syarief, 2011. Judul Salam Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* . Ta'li Vol.9No. http://jurnal.upi.edu/file/07_SALAM_DALAM_PERSPEKTIF_ISLAM_-_FURQAN.doc
- Tanja, Victor I. 1998. *Pluralisme Agama dan Problema Sosial*, Jakarta: PT. Pustaka CIDESINDO.
- Tim Penyusun, 2003. *Konflik Etno Religius Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Departemen Agama RI Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Puslitbang Kehidupan Beragama.
- Tim Penyusun, 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Tim Penyusun, 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Tumanggor, Rusmin dkk, 2010. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Effendi, Onong Uchjana, 1993. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.

Hidayat, Faishol. 2013. *Pesan Dakwah dalam Film ? Tanda Tanya*. Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Zed, Mestika, 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

